

Hasil Wawancara

Wawancara ke	: 4
Nama Informan	: Bu DN
Hari, tanggal	: Rabu, 20 September 2017
Waktu	: 13.05 -13.35 WIB
Tempat	: Ruang kelas V

1. Bagaimana perkembangan perilaku prososial siswa kelas 5 sd assalam?

Jawab :

Secara umum perkembangan perilaku prososial dari tahun ajaran baru sampai hari ini menjelang PTS itu dinamis, artinya ada perubahan. Siswa sudah mulai terbiasa dengan aturan sekolah. Siswa yang biasanya datang menjelang jam masuk sekarang datang lebih awal. Selain itu, belum ada perilaku siswa yang di luar batas artinya siswa berperilaku sesuai dengan perkembangan usianya. Kalau bertengkar karena hal-hal sepele itu masih wajar karena siswa masih mempunyai emosi yang belum terkendali. Mungkin karena siswa sudah melewati masa belajar yang cukup lama di Assalam sehingga perilaku prososial siswa ada perubahan.

2. Perilaku prososial seperti apa yang sering muncul di kelas 5?

Jawab :

Beberapa perilaku prososial sudah tampak dalam diri siswa tetapi yang muncul kemarin perilaku dermawan, menolong, dan bertindak jujur. Kebetulan pada ajaran baru tema pembelajarannya indahny berbagi. Materi belajarnya kan matematika tentang pembagian pecahan jadi Ibu minta siswa untuk membawa kue. Saat pembelajaran saya mencontohkan satu siswa untuk memotong kue kemudian membaginya pada teman. Selanjutnya, Ibu meminta siswa melakukan hal serupa dengan contoh^{UP.MD}. Ketika pembagian kue Ibu lihat tidak ada siswa yang merasa

keberatan kuenya dibagi dengan teman. Mereka melakukan dengan senang hati malah ada yang tidak makan dan asyik membagikan kue sampai habis^{PP.BD}. Ada juga siswa yang kesulitan membagi satu kue ke dalam 7 potongan terus yang lain membantu memotong kue sesuai jumlah. “Ini gimana sih cara motongnya biar tujuh”, kata RCY. “Mana? Coba aku yang motongin, gampang 7 mah”, kata MRF^{PP.MN}. Dalam pembelajaran tersebut, selain siswa memahami konsep pecahan mereka tidak sadar kalau sedang belajar memberi dan membantu temannya. Setelah pelajaran Ibu berusaha mengaitkan hasil pembelajaran dengan nilai agama seperti perilaku membagikan kue tadi siswa bukannya kehabisan kue tapi malah dapat kue banyak dari teman. Allah akan melipatgandakan setiap kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas.

Ketika penggalangan dana dari PGRI untuk suku Rohingya, ada siswa bernama MDAS menyumbangkan uang sebanyak seratus ribu. Ibu kan jadi bertanya,”ngga apa-apa kalo uangnya disumbangin segitu?” MDAS nya menjawab,”Ngga apa-apa Bu, da aku mah sedikit jajan soalnya bekel dari rumah udah banyak”^{PP.BD}. Memang secara materi, MDAS dikategorikan sebagai siswa yang berasal dari keluarga mampu. Meskipun MDAS diberi uang saku lebih tapi dia tergolong siswa yang tidak senang jajan jadi dia lebih senang menghabiskan bekal orang tuanya. Selain itu, kalau istirahat siswa kan sering jajan terus dilanjut bermain di luar. Siswa sering sekali menitipkan uang kembaliannya pada teman. Kadang siswa lupa mengambil uangnya tetapi untung saja temannya mau mengembalikan. Namun, ada juga siswa yang jahil lalu menyembunyikan barang atau uang temannya meskipun nanti dia mengakui perbuatannya.

3. Seberapa penting menurut ibu pengembangan perilaku prososial di sekolah dasar, khususnya di kelas 5?

Jawab :

Pengembangan perilaku prososial sangat penting di sekolah dasar sebab karakter mudah terbentuk pada usia sekolah. Membentuk karakter siswa lebih

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

penting daripada meningkatkan nilai akademis karena karakter itu pondasi bagi kehidupan siswa. Pendidik itu sosok yang sangat dipercaya siswa dan segala tingkah laku pendidik pasti akan diingat dan ditiru mereka. Oleh karena itu, pendidik harus menjadi contoh untuk siswanya. Misal, pendidik meminta siswa untuk membawa bekal kita harus ikut membawa bekal juga. Jadi kita tidak boleh seenaknya meminta siswa melakukan ini itu tetapi kitanya ngga melakukan hal serupa. Pernah juga ada guru yang melakukan satu kesalahan kecil kebetulan ada siswa yang melihat. Mereka langsung laporan, Ibu EM kemarin juga ngga cuci tangan sebelum makan, aku juga ngga cuci tangan ah kalau sebelum makan. Ketika pendidik melakukan kesalahan, sering sekali ada yang berkilah dan tidak mau mengakui. Menurut Ibu, sebaiknya pendidik harus mengakui kesalahan lalu meminta maaf di hadapan siswa^{UP.MD}.

sehingga mereka akan merasa dihargai. Perilaku prososial harus ditunjukkan guru melalui tindakan jadi tidak hanya sebatas ucapan. Ibu pernah beberapa kali membawa makanan ke kelas dan makan bersama siswa. Setelah itu, ada siswa bernama AR yang juga membawa banyak makanan dari rumah kemudian membagikan makanan sama teman-teman. Ibu juga diajak untuk makan bersama. Padahal hari itu bukan hari ulang tahunnya. Katanya dia ingin membagi makanan soalnya di rumah banyak makanan^{PP.BD}.

4. Pernahkah ibu mengajak aksi sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan atau berkumpul dengan anak yatim?

Jawab:

Minggu depan akan diadakan acara santunan anak yatim bertepatan pada tanggal 10 Muharram. Kami memberi proposal pada orang tua siswa juga pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan santunan. Kami juga berencana untuk mengajak siswa berpuasa pada tanggal 10 Muharram dan mengikuti acara santunan anak yatim. Nanti kami mengundang anak yatim dan membagikan

santunan sesudah pengajian. Diharapkan siswa yang berpartisipasi akan tumbuh perasaan kepedulian terhadap sesama dan berempati^{UP.AS}.

5. *Reward* seperti apa yang sering ibu berikan kepada siswa apabila siswa melakukan perilaku prososial?

Jawab:

Reward terkadang Ibu berikan dalam bentuk hadiah, tindakan, juga pujian. Misal ada siswa yang menemukan barang teman lalu dia mengembalikan barang tersebut. Nanti saya beri pujian di hadapan teman-temannya dan menjelaskan kalau tindakan siswa tersebut patut ditiru. Mengembalikan barang yang bukan miliknya merupakan perbuatan terpuji jadi siswa perlu melakukan hal yang sama apabila menemukan barang. Tentu saja siswa yang telah bertindak jujur akan merasa bangga dan Insya Allah termotivasi untuk selalu bertindak jujur. Kemarin waktu ada diskusi, kelompok DNB dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, benar, dan tertib lantas Ibu meminta siswa lain untuk bertepuk tangan dan memberi predikat kelompok terbaik pada kelompok DNB. Mungkin tindakan yang baru saja Ibu sampaikan sangat sederhana tetapi tidak banyak pendidik yang memerhatikan hal tersebut. Pendidik juga tidak boleh gengsi untuk memberi hadiah kepada siswa. Sebenarnya siswa tidak perlu hadiah berupa barang karena pujian pun akan berdampak positif bagi siswa. Kita sangat perlu mengapresiasi siswa yang telah melakukan hal-hal positif. Selain itu, Ibu juga membeli gorengan kaya tadi Ibu cerita. Sambil makan bersama Ibu nanti berinteraksi sama siswa. Yah Ibu berusaha apapun yang dilakukan akan memberi edukasi pada siswa atau memberi manfaat untuk mereka^{UP.PM}.

6. Dorongan seperti apa yang sering ibu lakukan agar anak berperilaku prososial?

Jawab:

Ibu biasanya suka mengevaluasi siswa setiap hari Senin. Setiap Sabtu dan Minggu kan sekolah libur, siswa melakukan aktivitas di rumah. Hari Senin Ibu

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

sering bertanya pada siswa hal positif apa yang kalian lakukan selama libur sekolah? Di sini Ibu menekankan kata hal positif. Tujuannya agar siswa selalu mengingat hal positif sehingga hal negatif akan dilupakan. Selain itu, harapannya ketika siswa mengingat hal positif maka hatinya akan selalu bahagia jadi siswa tidak bersedih. Setelah siswa menceritakan hal positif selama libur sekolah, Ibu juga mengingatkan siswa untuk bersyukur kepada Allah. Kita bisa berada di sini, melakukan berbagai hal positif itu kan karena Allah yang memberi segalanya sama kita^{UP.PM}. Seringnya, sebelum Ibu menanyakan hal-hal positif siswa sudah melapor duluan. Selama bercerita hal positif berlangsung ada siswa bernama AR yang sering sekali nimbrung padahal dia sudah bercerita. Kadang Ibu tegur AR agar mau bergantian dengan teman ketika bercerita^{PP.BR}.

7. Manakah perilaku prososial siswa yang lebih tinggi siswa laki-laki dan perempuan?

Jawab:

Kalau dilihat dari jumlah memang lebih banyak perempuan, tapi kalau dilihat dari sisi perilaku ya sama saja, artinya seimbang perilaku prososial siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Kalau siswa perempuan yang dominan berperilaku prososial itu FHP, AR, dan SSL. Kalau siswa laki-lakinya MGL dan MRF. Kalau MGL anaknya diam tapi sangat senang memerhatikan temannya. MGL punya rasa kepedulian yang tinggi. Misal kalau Ibu meminta siswa mengerjakan latihan soal kan ada beberapa siswa yang belum bisa mengerjakan. MGL pasti melihat-lihat temannya terus ngasih tahu cara mengerjakan soal sama teman yang bingung^{PP.BR}.

8. Apa kesulitan yang ibu alami dalam mengembangkan perilaku prososial?

Jawab:

Kesulitan sepertinya tidak ada karena membentuk perilaku siswa itu harus konsisten berkelanjutan. Tidak bisa kita membentuk perilaku siswa secara instan karena kita orang dewasa yang sudah mampu berpikir lebih luas kadang

berperilaku kurang baik. Pendidik tidak boleh menyerah untuk menanamkan perilaku baik pada siswa. Ibu percaya kalau kita memberi hal baik maka akan berdampak baik pula pada siswa. Untuk saat ini jujur saja, Ibu sering terlambat ke sekolah karena banyak jalan yang sedang dicor. Siswa jadinya sering sering bertanya kenapa Ibu terlambat. Ibu jawab dengan sebenarnya kalau jalan sedang ada perbaikan jadi macetnya berkepanjangan. Ibu sudah berusaha berangkat lebih awal tapi tetap terjebak macet. Kadang Ibu berpikir kalau sering terlambat nanti siswa jadi ikut-ikutan datang terlambat^{KSG}.

- **Hasil Koding Perilaku Prososial**

No.	Aspek	Kode	Indikator
1.	Berbagi (<i>Sharing</i>) Kesediaan untuk berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka	PP.BR	1. Berbagi perasaan dengan teman 2. Bertukar pikiran dengan teman
2.	Menolong (<i>Helping</i>) Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil	PP.MN	Siswa membantu teman yang kesulitan
5.	Berdermawan (<i>Donating</i>) Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	PP.BD	1. Siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk temannya yang membutuhkan 2. Siswa memberikan sebagian makanannya kepada teman yang memerlukan

- Hasil Koding Upaya Guru

No	Aspek	Kode	Indikator
1.	Pemberian Motivasi	UP.PM	1. Guru mendorong siswa untuk melakukan perilaku prososial 2. Guru memberi <i>reward</i> baik yang bersifat <i>materil</i> ataupun <i>immaterial</i> kepada siswa yang berprilaku prososial.
3.	<i>Modelling</i>	UP.MD	Guru memberikan contoh perilaku prososial kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.
5.	Aksi Sosial	UP.AS	Guru mengajak siswa berkunjung ke panti asuhan untuk berbagi kebahagiaan.